



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022

Salsabilla Suci<sup>1</sup>, Zulkifli AK<sup>2</sup>, Ramadhaniah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author : ✉ [salsabillasuci30@gmail.com](mailto:salsabillasuci30@gmail.com)

### ABSTRACT

Community behavior in managing waste is one of the environmental health behaviors. The emergence of the waste problem cannot be separated from the behavior of the community as waste producers and managers, therefore community behavior is the most important variable in waste management and its success must be supported by a high level of public awareness. This research is descriptive analytical with cross sectional design. The population in this study were housewives in Anoi Itam Village, Sukajaya Sabang District, totaling 71 respondents. Sampling was done by proportional random sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis, with chi square statistical test. Data collection was carried out on 27 February to 1 March 2022. The results showed that mothers with poor waste management behavior (50,7%), housewives aged 28-39 years (49,3%), housewives with low education (45,1%), mothers with low income low family (74.6%), mothers with good knowledge (83.1%), mothers with positive attitudes (83.1%), no infrastructure (59.7%). Bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and waste management behavior ( $p = 0.000$ ), meaning that the better the mother's knowledge, the better the behavior towards waste management, and there was no relationship between age, education, family income, knowledge, attitudes, and infrastructure.

**Kata Kunci** *Age, Education, Family Income, Knowledge, Attitude, Infrastructure*

### PENDAHULUAN

Perilaku merupakan suatu cerminan sikap yang terlahir akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat mampu mempengaruhi hal tersebut (Sinurat, 2020). Perilaku merupakan keseluruhan aktivitas manusia yang terjadi karena adanya pengaruh faktor lingkungan dan faktor individu, faktor-faktor ini akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan serta bertindak, dimana perilaku ini berhubungan dengan respon seseorang dalam menerima stimulus (rangsangan) dari luar (Shirly, 2018). Tanpa adanya pengaruh stimulus yang diterima, maka perilaku manusia tidak muncul dengan sendirinya, baik stimulus yang bersifat eksternal maupun internal.

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah merupakan salah satu perilaku kesehatan lingkungan. Timbulnya masalah sampah tidak terlepas dari perilaku masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah, oleh karena itu perilaku masyarakat merupakan variabel terpenting dalam melakukan pengelolaan sampah dan keberhasilannya harus didukung oleh tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi (Dina, 2020).

Sampah dinilai sebagai masalah yang tidak pernah tuntas dan menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan. Sampah merupakan bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada. Volumennya akan bertambah seiring dengan pertambahan penduduk (Shahzadi, 2018). Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah, kurangnya jumlah tempat pembuangan akhir sampah (TPA), dan kemampuan pemerintah untuk mendanai tempat pengelolaan sampah masih sangat kurang (Almasi, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 22.905.206,60 ton/tahun. Sisa makanan mendapatkan posisi tertinggi pada grafik komposisi sampah berdasarkan jenis sampah dengan persentase 27,9% dan sumber sampah tertinggi yaitu rumah tangga dengan persentase 42,2%.

UU RI Nomor 18 Tahun 2008 dan PP RI Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa perlu adanya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas dalam melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah. Setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah seperti ibu rumah tangga sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga menjadi sasaran penting yang harus diedukasi untuk mengatasi persoalan sampah di sumbernya (KLHK, 2018).

Data nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa 62 persen sampah dihasilkan dari sampah domestik atau sampah dari aktivitas rumah tangga. Merujuk pada data statistik lingkungan hidup Indonesia yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), sejauh ini hanya 1,2 persen rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya (Utami, 2020). Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 diketahui pengelolaan sampah rumah tangga dengan

cara diangkut (34,9%), ditanam (1,5%), dibuat kompos (0,4%), dibakar (49,5%), dibuang ke kali/selokan (7,8%), dan dibuang ke sembarangan tempat (5,9%).

Perkiraan jumlah timbunan sampah di Kota Sabang berdasarkan jumlah penduduk adalah 21,7 ton per hari, dengan kapasitas sampah terangkut ke TPA adalah 17,49 ton per hari. Dari perkiraan jumlah ini, terdapat 4,21 ton/hari sampah yang belum terangkut oleh petugas kebersihan dari dinas setempat, yang diperkirakan merupakan sampah dari wilayah yang belum mendapatkan pelayanan kebersihan (BPS Kota Sabang, 2019). Pengelolaan sampah di Kota Sabang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sabang dengan sistem sentralisasi, yaitu mulai dari penarikan redistribusi, pengumpulan sampah dari sumber, pengumpulan sampah di TPS, dan pengangkutan sampah ke TPA Lhok Batee dilakukan oleh Pemerintah Kota Sabang melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK Kota Sabang, 2020).

Luas wilayah yang mendapatkan pelayanan kebersihan di Kota Sabang adalah 16 Gampong sedangkan untuk daerah yang belum mendapatkan pelayanan kebersihan adalah Gampong Anoi Itam dan Ujung Kareung. Gampong Anoi Itam merupakan wilayah yang berada di daerah pinggir pantai dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan, wilayah pesisir digunakan sebagai tempat membuang sampah dari berbagai aktifitas manusia, baik dari darat maupun di kawasan pesisir pantai itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Gampong Anoi Itam didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar seperti tidak adanya pemilahan, pewadahan, penampungan sementara serta pengangkutan/pemindahan sampah karena tidak terdapat TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan tidak dilengkapinya fasilitas persampahan untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Hal ini menyebabkan banyaknya timbunan sampah sehingga lingkungan menjadi kotor, timbunan sampah juga sebagai tempat perkembangbiakan vektor dan binatang penular penyakit yang dapat berpotensi mengakibatkan timbulnya penyakit bagi manusia.

Maka dari itu dalam pengelolaan sampah di Gampong Anoi Itam sebagian masyarakat cenderung melakukan pembakaran sampah di lahan kosong dan membuang sampah ke jalan raya maupun ke laut/pesisir pantai. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan antara variabel dependen dan independen dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang tahun 2022.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan bantuan komputer, pengolahan data tersebut meliputi:

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali dan menyesuaikan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode nomor atau angka-angka pada setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden.
3. *Entering*, yaitu proses yang dilakukan untuk memasukkan data yang diubah dalam bentuk kode atau klasifikasi angka dalam program SPSS untuk dianalisis.
4. *Cleaning*, yaitu melihat kembali kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, tidak lengkap, kemudian dilakukan koreksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Usia dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,166. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah baik lebih tinggi persentase responden dengan usia 40-50 tahun sebesar 65,2% dibandingkan usia 28-39 tahun yaitu 40,0%. Sebaliknya Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah kurang baik lebih tinggi persentase pada usia 28-39 tahun sebesar 60,0% dibandingkan pada usia 40-50 tahun yaitu 34,8%.

Usia muda memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik karena masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan masih rendahnya kemauan untuk melakukan pengelolaan sampah. Pada kelompok usia muda yang pengetahuan mengenai pengelolaan sampah masih rendah, perlu adanya peningkatan pengetahuan. Penyebaran materi pendidikan di sekolah atau universitas, dan membuat iklan yang menargetkan generasi muda akan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah di kalangan kelompok usia muda. Semakin cukup usia,

tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang telah dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan dan sikap yang diperoleh semakin membaik. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap tentang kesehatan seseorang (Maulina, 2012).

### **Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada Ibu Rumah Tangga dengan nilai *p-value* 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah baik lebih tinggi persentase pada pendidikan tinggi sebesar 57,0% dibandingkan pendidikan rendah 43,8%. Sebaliknya Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah kurang baik lebih tinggi persentase pada pendidikan rendah sebesar 56,3% dibandingkan pada pendidikan tinggi yaitu 42,9%.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini diperkirakan karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah, malas dan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah.

### **Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah baik lebih tinggi persentase responden dengan pendapatan keluarga tinggi sebesar 50,0% dibandingkan pendapatan keluarga rendah yaitu 49,1%. Sebaliknya Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah kurang baik lebih tinggi persentase pada pendapatan keluarga rendah sebesar 50,9% dibandingkan dengan pendapatan keluarga tinggi yaitu 50,0%.

Tingkat pendapatan keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penanganan sampah. Orang yang memiliki pendapatan tinggi

cenderung melakukan penanganan lebih baik, misalnya mereka akan menyediakan tempat sampah di dalam maupun di luar rumah serta membayar orang lain untuk menangani sampah yang mereka hasilkan (Putra, 2013). Selain itu mereka juga dapat membayar seseorang untuk melakukan pengangkutan sampah setiap harinya, hal itu dapat mengurangi adanya penumpukan sampah di halaman rumah dan juga dapat mengurangi adanya pembakaran dan penimbunan sampah di halaman rumah secara illegal.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah tangga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah baik lebih tinggi persentase responden yang berpengetahuan baik sebesar 59,3% dibandingkan pengetahuan kurang baik yaitu 0%. Sebaliknya Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah kurang baik lebih tinggi persentase pada responden yang berpengetahuan kurang baik sebesar 100% dibandingkan pengetahuan baik yaitu 40,7%.

Secara teori, beberapa ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan kurang, tetapi berusaha mengaplikasikan pengetahuan terbatas yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Kemungkinan lain kelompok tersebut melakukan pengelolaan sampah walaupun pengetahuan kurang, karena sudah terbiasa sejak kecil atau budaya yang diterapkan dalam keluarga tanpa mengetahui hakikat perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Sukerti (2017) menunjukkan pengetahuan seseorang akan berperan dalam tindakan yang dilakukannya. Pengetahuan masyarakat yang sudah baik pada pengelolaan sampah merupakan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang dilakukan secara rutin jauh lebih baik dengan masyarakat yang tidak pernah melakukan pengelolaan sampah, meskipun tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi. Ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola sampah sudah baik.

### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah

Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah baik lebih tinggi persentase responden dengan sikap positif sebesar 54,2% dibandingkan sikap negatif yaitu 25,0%. Sebaliknya Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah kurang baik lebih tinggi persentase pada sikap negatif sebesar 75,0% dibandingkan dengan sikap positif yaitu 45,8%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) berdasarkan uji statistik *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,201 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmah, 2021) yang memiliki nilai *p-value* sebesar 0,23 yang artinya tidak ada hubungan (korelasi) antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan perkantoran Provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Srisantyorini (2019) Hasil analisis hubungan antara sikap dan perilaku pengelolaan sampah diperoleh, ada sebanyak 37 (74,0%) responden yang memiliki sikap positif melakukan perilaku pengelolaan sampah secara baik, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif ada sebanyak 15 (46,9%) yang melakukan perilaku pengelolaan sampah secara baik. Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* = 0,024 artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai OR = 3,226 artinya, ibu rumah tangga dengan sikap positif berpeluang 3,226 kali untuk melakukan perilaku pengelolaan sampah dibandingkan dengan ibu rumah tangga dengan sikap negatif.

Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang di tempat sampah.

### **Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah baik lebih tinggi persentase responden yang ada sarana prasarana sebesar 56,7% dibandingkan yang tidak ada sarana prasarana yaitu 43,9%. Sebaliknya Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah kurang baik lebih tinggi persentase yang tidak ada sarana prasarana sebesar 56,1% dibandingkan yang ada sarana prasarana yaitu 43,3%.

Ketersediaan sarana prasarana yang disertai dengan pendapatan dan pengetahuan yang baik akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berperilaku mengelola lingkungan khususnya persampahan di rumah tangga. Namun sebaliknya dalam penelitian ini terdapat sarana prasarana yang buruk sehingga perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Gampong Anoi Itam menjadi buruk.

## KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pengelolaan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022, dengan *P Value* 0,166.
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022, dengan *P Value* 0,666.
3. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022, dengan *P Value* 0,945.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022, dengan *P Value* 0,000
5. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku dengan pengelolaan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022, *P Value* 0,065.
6. Tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku dengan pengelolaan sampah pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022, *P Value* 0,288.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, M., Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kelurahan Gedug Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan: *Buletin Utama Teknik*; 2020. Vol. 15(3), 287-293.
- Almasi, A., Assessing the Knowledge, Attitude and Practice of the Kermanshahi Women Towards Reducing, Recycling, and Eusing of Municipal Solid Waste: *Elsevier*; 2019. Vol. 141, 329-338.
- Amanaturrohim, H., & Widodo, J., Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung: *Economic Education Analysis Journal*; 2016. Vol. 5(2), 468-479.



- Ankesa, H., Amanah, S., Asngari, P.S., Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan dalam Penanganan Sampah di Sub DAS Cikapundung, Jawa Barat: *Jurnal Penyuluhan*; 2016. Vol. 12(2), 105-113.
- Fauzi, M., dkk., Pengenalan dan Pemahaman Bahaya Pencemaran Limbah Plastik pada Perairan di Kampung Sungai Kayu Ara Kabupaten Siak: *Unri Conferene Series Community Engagement*; 2019. Vol. 1(1), 341-346.
- Gusti, A., dkk., Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang: *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*; 2015. Vol. 2(2), 100-107.
- Hendrawan, A., dkk., Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT "X" Tentang Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja: *Jurnal Delima Harapan*; 2019. Vol. 6(2), 69-81.
- Heryana, A., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Researchgate; 2019.
- Hidayah, N., Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyon: *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*; 2021. Vol. 20(4), 230-239.
- Juniardi, A., Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*; 2020. Vol. 7(1), 10-15.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) tahun 2018.
- Kementerian Kesehatan RI, Laporan Nasional RISKESDAS tahun 2018.
- Keputusan Gubernur Aceh Nomor 560/1774/2019, Penetapan Upah Minimum Provinsi Aceh Tahun 2020.
- Kusumaningrum, N., Aji, A., & Hardati, P., Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dalam Mendukung UNNES Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi Serta Faktor yang Menyebabkan Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa: *Edu Geography*; 2020. Vol, 8(1), 31-40.
- Rai Mardiani, I., Purna, S. P., Nyoman, I., & Posmaningsih, S., *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Ibu PKK Dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung*. Bandung: Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar; 2020.
- Rahmah, S., dan Hairuddin, C., Hubungan Pengetahuan dan Sikap Cleaning Service Terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di Wilayah Perkantoran

- Provinsi Sulawesi Barat: *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*; 2021. Vol. 17(2), 66-74.
- Rendi., dkk., Edukasi Pengelolaan Sampah dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pembakar Sampah di Desa Semangat Dalam: *Jurnal Pengabdian Al-ikhlas*; 2021. Vol. 7(1), 140-142.
- Safitri, Y., dkk., Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem, 2021: *Journal of Extension and Development*; 2021. Vol. 3(1), 1-7.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Waliki, Y., dkk., Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari: *CASSOWARY*; 2020. Vol. 3(2), 127-140.
- Watiningsih, T., Sampah Sebagai Campuran Bahan Baku Pembuatan Bata: *Jurnal Fakultas Teknik*; 2016. Vol. 17(1), 08-012.
- Widiyanto, F., Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas: *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*; 2020. Vol. 19(2), 76-81.
- Widyarsana, W., Kajian Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tangerang: *Jurnal Teknik Lingkungan*; 2015. Vol 21(1), 87-97.
- Zuniato, Y., dan Mulasari, A., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul Jatisarone Manggulan Kulon Progo. Progo: Diploma Thesis, Universitas Ahmad Dahlan; 2019.